

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui *Storytelling Aesop's Fable* di Paud Mega Oasis

Anggoro Tri Haryoto¹, Novi Khairun Nisa², Octavia Putri Larasati³

^{1,2,3} Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

*E-mail: angga.tri2000@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Dongeng Fabel Karya Aesop di PAUD Mega Oasis" diselenggarakan dengan landasan bahwa penguatan pendidikan karakter melibatkan seluruh komponen masyarakat termasuk pendidikan tinggi. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Sastra Inggris Universitas Pamulang dan diikuti oleh anak-anak peserta didik PAUD Mega Oasis, Tangerang Selatan. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah mendongeng dengan metode pembelajaran gerak tubuh. Melalui kegiatan ini peserta mendapatkan penguatan pendidikan karakter dan peningkatan kosa kata bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Pengabdian kepada masyarakat, Dongeng

ABSTRACT

The Community Service activity, "Enhancing Character Building through Storytelling Aesop's Fables in PAUD Mega Oasis," was held because character building involves all components of society, including higher education. This activity was carried out by students of English Literature of Universitas Pamulang and was attended by children from PAUD Mega Oasis, Tangerang Selatan. The form of activity was storytelling with the total physical response strategy. This activity enhanced the participants' character-building and increased their English vocabulary.

Keywords: Character building, Community service, Storytelling

PENDAHULUAN

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat penting diberikan kepada seluruh peserta didik, sebagaimana diatur dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) demi mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang siap bersaing di abad 21 (Budhiman, 2017). Generasi penerus bangsa seharusnya tidak hanya berilmu tetapi juga berkarakter (bermoral). Dalam hal ini, ada delapan belas nilai karakter yang dirumuskan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pada pasal 3 disebutkan nilai-nilai karakter adalah “religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”. Mempersiapkan Pendidikan karakter haruslah di mulai sejak usia dini, Sebab karakter sebagai kunci menunjang kehidupan bermasyarakat yang baik. Pusat Bahasa Depdiknas menyatakan bahwa karakter adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak", dan bahwa "berkarakter" adalah "berpribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Seseorang yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan yang terbaik untuk Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan. Dengan karakter baik menjadikan individu semakin berkualitas baik di lingkungan pekerjaan dan kehidupan sosial. Kurangnya pendidikan karakter di Indonesia terlihat melalui berbagai masalah dalam masyarakat seperti dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh KPAI di wilayah metropolitan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi mengenai frekuensi tawuran. Pada tahun 2012, ada 103 kasus tawuran, dan 17 anak meninggal. Sebagai informasi yang dilansir tempo.co (12/9/2018), KPAI melaporkan peningkatan kasus tawuran di Indonesia sebesar 1,1 persen pada tahun 2018. Menurut Retno Ustiyanti, Komisioner Bidang 2 Pendidikan KPAI, tingkat kasus tawuran pada tahun 2017 hanya 12,9 persen, tetapi meningkat menjadi 14% pada tahun 2018. Karena banyaknya kasus pelanggaran perilaku dan karakter anak di negara ini, tenaga pendidik dan pemerintah harus lebih sadar untuk menerapkan perilaku yang baik dan menanamkan karakter yang baik dalam masyarakat. Saat ini, degradasi moral masih menjadi masalah di dunia pendidikan di Indonesia. Meskipun sekolah menanamkan pendidikan karakter, pergaulan bebas, konsumsi narkoba, aborsi, dan tawuran siswa terus meningkat. Berdasarkan Hidayat dan Suryana (2018), Oleh karena itu, meningkatkan pendidikan karakter sejak dini sangat penting.

PAUD Mega Oasis yang berlokasi di berlokasi di Jl. Caing I Kp. Bulak Barat Rt.04 Rw.12 No.75, Kelurahan Kedaung, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Berdiri sejak tahun 2016 dibawah naungan Yayasan amalludin, dengan berjumlah murid sekitar tiga puluh lima siswa dengan pembagian kelas dan jam untuk reguler A 08.00 – 10.00 dan jam 09.00 – 11.00 untuk reguler B. Dengan usia peserta didik PAUD Mega Oasis dalam rentan 5 – 7 tahun, membuka kesempatan untuk kelompok Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) Sastra Inggris Universitas Pamulang untuk bekerja sama dalam Peningkatan Pendidikan Karakter (PPK). Sebagaimana PAUD pada umumnya, mitra PAUD Mega Oasis masih membutuhkan

kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengasah keterampilan motorik dan kemampuan akademik peserta didik. Dengan demikian tim PMKM merumuskan kegiatan berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Storytelling Aesop’s Fable”. Fabel adalah karya sastra yang menampilkan tokoh hewan dengan sifat-sifat manusia sehingga menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak (Nuha, Pratiwi, & Nurchasanah, 2019). Fabel adalah media efektif dalam penyampaian pendidikan karakter (Cahyani, Nulhakim, & Yuliana, 2021). Adapun fabel yang dipilih dalam pelaksanaan PMkM ini yaitu salah satu fabel karya Aesop yang berjudul The Hare and the Tortoise dengan dasar pemilihan bahwa cerita tersebut menyajikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, bekerja keras, mandiri, dan bertanggung jawab. Diperlukannya PPK bagi mitra PAUD Mega Oasis, maka tim PMKM merumuskan kegiatan mendongeng fabel sebagai solusi permasalahan.

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Storytelling Aesop’s Fable” ini dilakukan dengan tujuan menunaikan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara umum yaitu mengaplikasikan bidang keilmuan bagi kebutuhan masyarakat sekitar dan menguatkan pendidikan karakter melalui metode storytelling. Pementasan dongeng tersebut akan ditampilkan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia sehingga kegiatan ini mencakup dua sasaran yaitu penguatan pendidikan karakter dan peningkatan keterampilan bahasa asing.

METODE

Bagian ini akan memaparkan tentang metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) yang bertajuk “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Storytelling Aesop’s Fable Di Paud Mega Oasis”. Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, tim Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) merumuskan kegiatan mendongeng atau lebih dikenal dengan sebutan storytelling sebagai solusi permasalahan, karena kegiatan tersebut lebih disukai oleh anak-anak yang masih berusia dini. Maka dari itu, tim PMkM prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang menggunakan metode TPR (Total Physical Response), atau Respons Fisik Total dalam bahasa Indonesia, yang ditemukan oleh James J. Asher. Richards & Rodgers (2001) mengemukakan bahwa “TPR merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun dengan koordinasi perintah (command), ucapan (speech), dan gerak (action); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor).” dalam hal ini, tim PMkM menggunakan salah satu fabel karya Aesop yang berjudul The Hare and the Tortoise dengan fokus bercerita atau storytelling, serta dengan judul kegiatan “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Storytelling Aesop’s Fable di PAUD Mega Oasis”.

Tim PMkM memandu peserta dalam kegiatan ini dengan memberikan pertunjukan wayang kertas, melakukan aktivitas menggambar bersama (fun colouring), mendengarkan lagu (sing-a-long), dan merekayasa ulang cerita fabel yang dilakukan oleh peserta. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik untuk menambah kosa kata bahasa Inggris, serta membangkitkan semangat dalam belajar bahasa tersebut.

Tim Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) melakukan empat kegiatan seperti berikut: 1) Melakukan konfirmasi ulang dengan mitra mengenai kegiatan PMkM pada minggu keempat April, 2) persiapan kegiatan latihan tim PMkM mulai dari minggu keempat April sampai minggu kedua bulan Mei, dengan membuat 8 wayang kertas, membuat skrip dongeng *The Hare and The Tortoise*, membungkus kado untuk dibagikan ke peserta, serta membuat panggung mini untuk pementasan wayang, dan 3) pelaksanaan kegiatan latihan dengan mitra yaitu: pengenalan tim PMkM dengan peserta, kegiatan storytelling dengan panggung wayang, memberikan wayang kepada masing-masing peserta untuk digambar (*fun colouring*), serta bernyanyi bersama (*sing-a-long*) pada minggu kedua Mei, selanjutnya 4) tindak lanjut kegiatan pelatihan, yaitu evaluasi dengan mitra terkait pelaksanaan PMkM untuk periode berikutnya pada minggu kedua Mei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil dan pembahasan kegiatan PMkM yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi Sastra Inggris Universitas Pamulang. Kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan sasaran target, tujuan pelaksanaan dan jadwal yang telah di rencanakan. Tim PMkM telah melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan mitra. Hasil dari survei tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi murid PAUD Mega Oasis dengan jenjang umur 4 sampai 7 tahun. Maka dari itu, tim PMkM memutuskan untuk mengangkat program *FUN WITH ENGLISH Storytelling & coloring*.



Gambar 1 Tim PMkM dan Guru

Program storytelling dan coloring ini menggunakan cerita pendek karya Aesop yang berjudul *The Hare and The Tortoise* yang telah di bagi menjadi dua bahasa dalam pelaksanaannya.

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Storytelling Aesop's Fable Di Paud Mega Oasis ini telah dilaksanakan pada Selasa, 9 Mei 2023. Kegiatan ini melibatkan 9 orang mahasiswa, 3

guru PAUD, dan 35 peserta didik dengan rentang usia 4 hingga 7 tahun. Program kegiatan ini meliputi beberapa rangkaian aktifitas seperti, bernyanyi bersama, mewarnai karakter yang telah di siapkan, lalu storytelling, penyampaian pesan moral dan kuis. Gambar 1 Tim PMkM dan Guru Aktifitas tersebut melibatkan mahasiswa yang terbagi menjadi tim dengan perannya masing-masing.

Pada aktifitas pertama, setelah ketua pelaksana kegiatan memberi sambutan dan dilanjut kan dengan sambutan dari kepala sekolah PAUD Mega Oasis, para mahasiswa memperkenalkan diri kepada peserta didik dan orang tua yang hadir pada kegiatan ini. Lalu di sambung dengan 1 mahasiswa yang memimpin untuk bernyanyi bersama sebagai pendekatan awal dan pencair suasana agar peserta menjadi tertarik dan fokus pada kegiatan.



Gambar 2. Peserta didik menyanyi bersama di bimbing oleh mahasiswa PMKM

Setelah aktifitas pertama selesai, tim PMKM membagikan gambar hewan dari tokoh cerita yang akan di warnai untuk aktifitas ke dua. Gambar yang diberikan berupa ketiga tokoh cerita dongeng yang akan dibawakan oleh para mahasiswa. Lalu, pemandu acara menjelaskan nama-nama tokoh hewan tersebut dalam bahasa inggris (Fox: rubah; Tortoise: kura-kura; dan Hare: kelinci) dan meminta peserta untuk mnghafal nama-nama hewan tersebut. Hewan yang dipilih sesuai dengan kesukaan mereka untuk membuat mereka semakin tertarik dengan tokoh tersebut. Tim memberikan batas waktu selama 15 menit sesuai dengan kreatifitas masing-masing, dan selanjutnya akan ada pemilihan pewarna terbaik untuk diberikan hadiah dibantu oleh guru PAUD yang bertugas.



Gambar 4. Peserta Didik mewarnai bersama

Pada aktifitas ke tiga, memasuki kegiatan inti yaitu storytelling dengan wayang dan property yang telah disiapkan. Storytelling ini melibatkan 6 mahasiswa, sebagai 2 narator bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, 1 orang sebagai translator dialog bahasa Indonesia dan 3 orang sebagai tokoh pewayangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan peserta dengan kosakata bahasa Inggris dan mengenalkan pementasan storytelling. Mahasiswa yang bertugas untuk menceritakan dalam bahasa Indonesia dilaksanakan dengan lebih atraktif dengan mimik muka dan intonasi yang jelas dan sesuai dengan tujuan, supaya peserta mampu memahami isi cerita dengan mudah.



Gambar 3. Storytelling Tim PMKM

Pada aktifitas ke empat, siswa diminta untuk menceritakan kembali atau memeragakan kembali cerita yang sudah ditampilkan oleh tim PMKM. Ke tiga siswa yang terpilih akan memeragakan tokoh hewan yang mereka pilih pada aktifitas mewarnai dan di bimbing oleh mahasiswa yang bertugas, dengan wayang peragaan yang di disiapkan. Peserta yang berani bercerita didepan akan diberikan hadiah. Dengan kegiatan ini terbukti bahwa peserta mampu mengingat dan menghafal serta menceritakan kembali cerita dalam bahasa Inggris yang sederhana.



Gambar 5. Siswa Melakukan Peragaan Ulang bersama Tim PMKM

Setelah aktifitas ke empat selesai, peserta diminta duduk kembali dan tim PMKM memberikan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut sesuai dengan tujuan program ini. Kemudian pemandu menanyakan kembali sifat-sifat dari ketiga tokoh dalam cerita tersebut. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa peserta mampu mengingat dan mengikuti aktifitas-aktifitas dari kegiatan ini dengan baik.



Gambar 6. Penyampaian Pesan Moral

Setelah semua aktifitas telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan rangkaian acara, tim PmKM melanjutkan ke sesi terakhir yaitu sesi berdoa dan foto bersama. Lalu, semua peserta bersalaman dengan mahasiswa di sertai dengan membagikan buah tangan berupa snack.



Gambar 7 Tim PMkM dan Peserta Didik

KESIMPULAN

Dengan adanya Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM), mahasiswa dapat mempelajari banyak hal baru yang tidak didapat pada masa perkuliahan mulai dari kedisiplinan, kecepatan dalam bekerja, berkomunikasi dengan banyak orang dan keterampilan berinteraksi dengan siswa dan guru dalam hal mengajar. Sehingga pada akhirnya PMkM adalah salah satu program yang disiapkan untuk menerbitkan lulusan yang siap bekerja memasuki dunia kerja dengan profesional. Kegiatan PMkM oleh para mahasiswa Sastra Inggris dari Universitas Pamulang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan Pendidikan karakter untuk anak – anak di PAUD Mega Oasis yang diharapkan mampu membantu pihak mitra dalam mendidik karakter siswa PAUD Mega Oasis. Selain memberikan pendidikan karakter dengan penyampaian dongeng kegiatan ini mampu menambah referensi kosa kata Bahasa Inggris yang baru untuk anak – anak. Metode dalam penyampaian cerita dongeng dilakukan secara ekspresif dan diberi sedikit penjiwaan karakter agar anak – anak mendapat bayangan dari cerita yang disampaikan. Penambahan aktifitas seperti bernyanyi dan mewarnai gambar membuat suasana menjadi menyenangkan. Penerapan metode TPR terapkan pada saat mahasiswa menanyakan kembali informasi dan siswa dapat menjawab dengan rasa percaya diri dan mudah untuk dijelaskan apabila jawabnya kurang tepat. Dengan begitu selain esensi pendidikan karakter dapat tercapai, ada pula penambahan kosa kata, frasa, maupun kalimat baru yang dipelajari oleh siswa PAUD Mega Oasis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asher, J. (1966). The Learning Strategy of the Total Physical Response. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED028664.pdf>
- Astutik, Y. & Auliana, C.N. (2017). Metode Total Physical Response (TPR) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kana-Kanak. http://dx.doi.org/10.17509/bs_jpbs.v17i2.9658
- Budhiman, A. (2017). Gerakan penguatan pendidikan karakter. http://repositori.kemdikbud.go.id/10096/1/Paparan_PPK_Dr_Arie_Budhiman__M_Si_df

- Hidayat, T. & Suryana, T. (2018). Meluruskan Paradigma Pendidikan di Indonesia.
<https://ojs.pps.ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/89>
- Larsen - Freeman, D. (1986). Techniques and Principles in Language Teaching.
<https://acasearch.files.wordpress.com/2015/03/techniques-in-language-teaching.pdf>
- Nuha, M. F., Pratiwi, Y., & Nurchasanah. (2019). Buku Pengayaan Pembelajaran Cerita Fabel Berbasis Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar.
<http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.11932>
- Richard, J., & Rodgers, T. (2001). Approaches and Methods in Language Learning (1st ed).
[https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/171237/mod_resource/content/1/Class %203_Approaches%20and%20Methods.pdf](https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/171237/mod_resource/content/1/Class%203_Approaches%20and%20Methods.pdf)
- Total Physical Respons Metode Tepat untuk Belajar Bahasa Si kecil DOI:
<https://blog.cakap.com/total-physical-response/>